

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN  
(LEUKORHOE) NORMAL DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM  
PENANGANAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 10  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar ahli madya kebidanan  
STIKES A Yani Yogyakarta**



PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

**Disusun oleh :**

**Diana Arlini  
NPM : 1306042**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDRAL AHMAD YANI  
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
YOGYAKARTA  
2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN  
(LEUKORHOE) NORMAL DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM  
PENANGANAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 10  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun oleh**

**Diana Arlini**

**Nim : 1306042**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Oleh :

Tanggal :

Menyetujui :

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III

Sri Handayani, S.Pd, S.Kep, Ns.M.Kes

Ika Fitria A, S.SiT

NPP : 2008.13.66

Vivian Nanny L.D, S.ST

NPP:2008.13.50

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Kebidanan  
STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Tri Sunarsih, S.ST

NPP : 2007.13.36

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN  
(LEUKORHOE) NORMAL DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM  
PENANGANAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 10  
YOGYAKARTA**

**Diana Arlini<sup>1</sup>, Ika Fitria<sup>2</sup>, S.SiT, Vivian Nanny LD<sup>3</sup>, S.ST**

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap ringan persoalan keputihan ini. Padahal keputihan bisa berakibat fatal jika lambat ditangani, misalnya akibat yang sering terjadi karena keputihan yaitu gangguan psikologis seseorang, infeksi alat-alat genital disebabkan oleh jamur, bakteri, virus bisa menyebabkan penyakit kelamin yang membahayakan penderitanya. Hasil studi pendahuluan, pada bulan Juli di SMA Negeri 10 Yogyakarta data yang diperoleh menunjukkan penanganan keputihan yang benar hanya (20%) dan tidak melakukan penanganan keputihan yang benar (80%).

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini adalah analitik survei dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswi di SMA Negeri 10 Yogyakarta, Uji statistik menggunakan *Kendall Tau* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ .

**Hasil Penelitian :** Sebagian besar 55 siswi (55,56%) memiliki tingkat pengetahuan tentang keputihan normal baik. Sebagian besar 74 siswi (74,75%) memiliki perilaku penanganan keputihan dengan benar. Analisis bivariat adalah  $z$  hitung = 8,18 >  $z$  tabel = 1,96

**Kesimpulan :** Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan (*leukorhoe*) normal dengan perilaku penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku, Penanganan Keputihan

<sup>1</sup> Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES A. Yani Yogyakarta

THE RELATION OF LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT " LEUKORHE  
FLOUR ALBUS" NORMAL BEHAVIORALLY ADOLESCENT IN  
HANDLING OF FLOUR ALBUS AT SCHOOLGIRL OF THE MIDDLE  
HIGH SCHOOL STATE OF 10 YOGYAKARTA

Diana Arlini<sup>1</sup>, Ika Fitria<sup>2</sup>, S.SiT, Vivian Nanny LD<sup>3</sup>, S.ST

**ABSTRACT**

**Background:** Problem of flour albus is problem which is since ago become the problem to womankind. Not many woman which know what that flour albus and sometimes assume light of this ones problem. Though flour albus can cause fatal if tardy handled, for example effect which is often happened by because flour albus that is psychological trouble of someone, infection of genital appliance which is because of mushroom, bacterium, virus which can cause the disease - venereal disease endangering its patient. Result of antecedent study, in July in The Middle High School State of 10 Yogyakarta data obtained show the real correct flour albus handling only (20%) and do not the real correct flour albus handling (80%).

**Purpose of Research:** To know the relation of level the knowledge about flour albus with the handling of flour albus at schoolgirl of The Middle High School State of 10 Yogyakarta.

**Research Method:** Design of Research of approach of cross sectional. Research execution done in The Middle High School State of 10 Yogyakarta. Subject research is adolescent have a daughter schoolgirl in The Middle High School State of 10 Yogyakarta. Statistical test use the Kendall Tau with the meaning level  $< 0,05$

**Research Result:** Mostly 55 schoolgirl (55,56%) owning knowledge level of about good normal flour albus. Mostly 74 schoolgirl (74,75%) owning behavior of handling of flour albus truly. this matter is shown by a z count = 8,18  $>$  z of is tables of = 1,96

**Conclusion:** There is relation the level of knowledge about normal flour albus behaviorally is handling of flour albus at schoolgirl of The Middle High School State of 10 Yogyakarta,

**Keyword: Knowledge, Behavioral, Flour Albus Handling**

---

<sup>1</sup> High student of DIII Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of STIKES A. Yani Yogyakarta

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya tulis ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,      September 2009

Penulis

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah hirobbil'aalamiin, segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan kasih sayang kepada hambaNya, Shalawat dan salam semoga di curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabatnya juga keluarganya yang telah senantiasa membimbing umatNya ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Sehingga atas izin dan ridhoNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN (*LEUKORHE*) NORMAL DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM PENANGANAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA", dengan penuh keikhlasan yang senantiasa menemani penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

Penulisan karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi DIII Kebidanan Stikes A. Yani Yogyakarta. Selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang Terhormat Sri Werdati, SKM., M. Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Tri Sunarsih, S.SiT, selaku Ketua Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
3. Ika Fitria Ayuningtyas, S.SiT selaku Pembimbing I yang banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuknya dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.
4. Vivian Nanny L Dewi, S.ST selaku Pembimbing II yang banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuknya dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.
5. Drs. Timbul Mulyono, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Kedua orang tuaku dan segenap keluarga yang tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a serta dukungan moril dan material kepada penulis.
7. Semua teman-teman mahasiswa Stikes A. Yani yang telah membantu terselesainya ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam kelancaran penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Yogyakarta, September 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
INTISARI .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian ( umum dan khusus ) .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Keaslian Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Teori .....	8
B. Kerangka Teori .....	32
C. Kerangka Konsep .....	32
D. Hipotesis .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu .....	34
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Hubungan Antar Variabel .....	35
E. Definisi Operasional .....	35
F. Populasi dan Sampel (Subyek Penelitian) .....	37
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	38
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Infeksi Endogen oleh bakteri dan jamur .....	22
Tabel 2	Definisi Operasional.....	36
Tabel 3	Kisi-kisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang keputihan .....	39
Tabel 4	Kisi-kisi Kuesioner perilaku penanganan keputihan.....	39
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	48
Tabel 6	Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/ Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2009.....	51
Tabel 7	Hasil Korelasi Kendall Tau Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan .....	52

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	32
Gambar 2.2	Kerangka Konsep.....	32
Gambar 3.1	Hubungan Antar Variable.....	35
Gambar 3.2	Rumus Korelasi <i>product momen</i> .....	40
Gambar 3.3	Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....	41
Gambar 3.4	Rumus <i>Analisis Univariat</i> .....	44
Gambar 3.5	Rumus <i>Korelasi Kendal Tau</i> .....	45
Gambar 3.6	rumus <i>Koefisien Korelasi persial</i> .....	45
Gambar 4.1	Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal .....	49
Gambar 4.2	Diagram Batang Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan .....	50

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Pengumpulan Data Dalam Rangka  
Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Program Diploma III  
Kebidanan Di STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
- Lampiran 2. Informed Consent
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 10  
Yogyakarta

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa, banyak sekali kejadian hidup yang akan terjadi untuk menentukan kehidupan masa dewasa dan kualitas hidup generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini sebagai masa kritis. Visi Kesehatan reproduksi pada *International Conference on population and Development (ICPD) 1994* adalah setiap individu mempunyai akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan yang komprehensif sepanjang siklus kehidupannya. Masalah ICPD dalam konferensi Internasional mengenai kependudukan dan pembangunan tentang kesehatan reproduksi remaja, masalah pokok yang dihadapi remaja reproduksi sehat yaitu *personal hygiene* yang kurang, seksual remaja pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, PMS (Penyakit Menular Seksual), dan aborsi pada remaja. Hal ini disebabkan kurangnya akses remaja terhadap pengetahuan dan penanganan yang baik tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pada usia remaja tersebut organ reproduksi pada wanita sudah berfungsi dengan baik walaupun tidak mengenal batasan usia tetapi pada usia reproduksi atau remaja seorang wanita lebih sering mengalami keputihan oleh karena gangguan hormon atau pengaruh lain diantaranya adalah stress. Definisi keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita.

Tidak banyak wanita yang tahu apa itu keputihan dan terkadang menganggap mudah persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap mudah, karena akibat dari keputihan ini bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim, yang bisa berujung pada kematian (Iskandar, 2002).

Sampai saat ini, kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik. Padahal justru hal ini yang diperlukan agar remaja dapat menjalani kehidupan dengan baik. Penduduk usia remaja meningkat menjadi sekitar 43,65 juta orang, maka PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) merintis berbagai program untuk mengantisipasi membesarnya masalah kesehatan. Keadaan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia belum sesuai harapan, salah satunya adalah tentang pencegahan dan penanganan keputihan (Depkes RI, 2001).

Hasil penelitian menyebutkan 3 dari 4 wanita di dunia ternyata pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, tanpa melihat golongan usia, latar belakang, dan jenis pekerjaan. Di Indonesia masalah keputihan semakin meningkat. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50 % wanita Indonesia pernah mengalami keputihan. Kemudian pada tahun 2003, 60 % wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Muninjaya, 2005).

Sampai saat ini di SMA Negeri 10 Yogyakarta belum ada suatu penelitian yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja dan kasus-kasus yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya pengetahuan keputihan dan penanganannya. Minimnya tentang pembinaan akan pengetahuan dan penanganan keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta akan berdampak pada perubahan sikap dan pola hidup tidak sehat. Menurut Kepala Sekolah dan Dewan guru, masih banyak remaja yang belum mengetahui informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang keputihan dan penanganannya.

Studi pendahuluan ini dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Godean No. 5 Ngupasan merupakan sebuah SMA yang terakreditasi A dan berdiri pada tahun 1952 dan berstatus sekolah negeri yang mempunyai 394 siswi, yang terdiri dari 152 siswi kelas 1, 128 siswi kelas 2 dan 114 siswi kelas 3.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan 02 Juni 2009 pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 10 Yogyakarta kepada 20 siswi yang mengalami keputihan didapatkan 5 siswi yang mengeluh sering keputihan dan mereka menanganinya dengan cara sering mengganti celana dalam, 5 siswi membersihkan vagina dengan sabun siri dan 10 orang lain mengatakan tidak memperdulikan keputihan yang dialami. Dari data tersebut menunjukkan penanganan keputihan yang benar hanya (20%) dan tidak melakukan penanganan keputihan yang benar (80%).

Dari siswi yang didapatkan keterangan bahwa selama ini di SMA Negeri 10 Yogyakarta belum pernah diadakan penyuluhan tentang keputihan juga dalam kurikulum pendidikan tidak pernah di ajarkan pengetahuan mengenai keputihan, sehingga masih banyak siswi yang belum mengetahui tentang keputihan juga bagaimana cara pencegahan dan penanganannya. Dengan banyaknya siswi yang belum mengerti tentang cara bagaimana menangani keputihan yang benar dan penanganan yang dilakukan oleh sebagian siswi masih salah, serta menganggap keputihan adalah masalah ringan berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin lebih lanjut meneliti mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan (*Leukorhoe*) Normal dengan Perilaku Dalam Penanganan Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut: ”Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan (*Leukorhoe*) Normal Dengan Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta ?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum.

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan/Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus.
  - a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan normal di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui perilaku remaja dalam penanganan keputihan normal di SMA Negeri 10 Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan (*Leukorrhoe*) Normal Dengan Perilaku Remaja dalam Penanganan Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Profesi Bidan

Menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien yang mengalami keputihan.

2. Bagi Institusi Pendidikan dan Bidang Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau acuan bagi para pengambil keputusan bidang kesehatan untuk menentukan upaya atau program yang tepat dalam rangka menambah pengetahuan bagi kalangan remaja serta dapat menemukan metode yang efektif untuk penanganan keputihan.

3. Bagi Responden.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kegiatan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terkait dengan pengetahuan tentang keputihan normal dan penanganan yang sesuai dengan keputihan.

4. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswi tentang keputihan dan penanganan keputihan yang benar.
  - b. Menambah pengetahuan tentang penanganan keputihan.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian Keputihan pernah dilakukan oleh :

1. Candrarini (1993) dengan Judul ” Karakteristik Penderita *Leukorhoe* pada peserta KB RSU Sardjito ”.

Metode penilitan yang digunakan adalah *Observational* dan rancangan penitian yang digunakan Studi Retrospektif, kesimpulan hasil penelitian adalah penderita *Leukorhoe* kebanyakan di derita oleh ibu usia 26 – 35 Tahun, bertempat tinggal di kota dan sebagian besar akseptor KB IUD.

2. Handayani (2004) dengan judul ” Tingkat pengetahuan siswi SMU tentang keputihan di SMU Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2003 – 2004 ”

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Hasil Penelitian siswi yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang keputihan cukup baik.

3. Yunita (2008) dengan judul ” Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMA Negeri 1 Teras Boyolali ”

Metode penelitian yang digunakan Diskriptif dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Subjek penelitian ialah siswi SMA Negeri 1 Teras Boyolali yang berjumlah 125 orang. Analisis Statistiknya adalah Chi



Square. Hasil Penelitian tentang keputihan cukup baik yaitu sebanyak 80 orang (64 %), Tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan memiliki nilai yang cukup baik yaitu 125 orang (100 %), Tingkat pengetahuan siswi tentang tanda dan gejala keputihan memiliki nilai yang cukup yaitu 89 orang (71,2 %), Tingkat pengetahuan siswi tentang perawatan keputihan memiliki nilai cukup yaitu 96 orang (76,8 %), Tingkat pengetahuan siswi tentang penatalaksanaan keputihan memiliki nilai baik yaitu 68 orang (54,4 %).

Perbedaan Penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal tempat, waktu dan metode penelitian menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Teknik sample yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Responden penelitian adalah Siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengalami keputihan dan pengetahuan siswi tentang penanganan keputihan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Lokasi Penelitian**

SMA N 10 Yogyakarta beralamatkan di Ngupasan, Yogyakarta letaknya di tengah-tengah kota, dekat dari sumber informasi seperti toko buku, warung internet. Berdiri pada tahun 1952, memiliki visi dan misi mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

Berdasarkan buku formulir statistik SMA N 10 Yogyakarta tahun 2008, bangunan sekolah SMA N 10 Tempel berdiri diatas tanah seluas 3448 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang komputer, 1 ruang keterampilan, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 kantin siswa, 1 masjid, 15 ruang kelas, 2 ruang parkir dan 12 kamar mandi. Jumlah guru 46 orang.

SMA N 10 Yogyakarta mempunyai 15 kelas, yaitu 3 kelas di kelas X, 6 kelas di kelas XI, dan 6 kelas di kelas XII. Jumlah siswa seluruhnya adalah 523 orang siswa. Dengan pembagian masing-masing kelas adalah kelas X berjumlah 88 orang siswa, kelas XI sejumlah 102 orang siswa, kelas XII berjumlah 96 orang siswa.

## 2. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	Persentase
15 tahun	11	11.11
16 tahun	81	81.82
17 tahun	7	7.07
Total	99	100.00

Sumber : Data Primer, 2009.

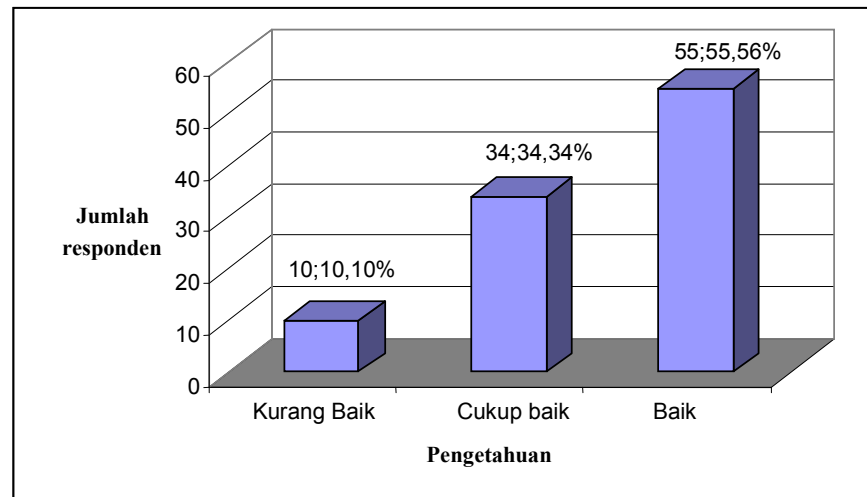
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berumur 15 tahun sebanyak 11 siswi (11,11%), responden berumur 16 tahun sebanyak 81 siswi (81,82%) dan responden berumur 17 tahun sebanyak 7 siswi (7,07%). Jadi responden yang paling banyak adalah berusia 16 tahun yaitu sebanyak 81 siswi (81,82) .

## 3. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

#### 1). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal sebagai berikut :

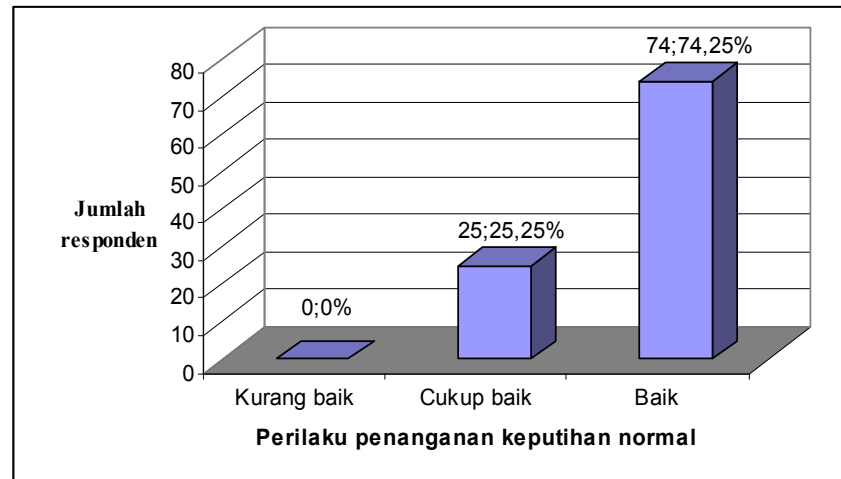


Gambar 4.1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 siswi (10,10%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 siswi (34,34%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 siswi (55,56%). Jadi responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang keputihan normal yaitu sebanyak 55 siswi (55,56%).

## 2). Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

Hasil penelitian menunjukkan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram Batang Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden perilaku kurang tidak ada yang mengalami (0%). Responden mempunyai perilaku cukup sebanyak 25 siswi (25,25%). Responden mempunyai perilaku baik sebanyak 74 siswi (74,75%). Jadi responden sebagian besar memiliki sebagian besar memiliki perilaku baik dalam penanganan keputihan normal yaitu sebanyak 74 siswi (74,75%).

#### b. Analisis Bevariat

- 1). Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal dengan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan

Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang keputihan normal dengan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/ Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2009

Perilaku \ Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0,00	7	7,07	3	3,03	10	10,10
Cukup	0	0,00	16	16,16	18	18,18	34	34,34
Baik	0	0,00	2	2,02	53	53,54	55	55,56
Total	0	0,00	25	25,25	74	74,75	99	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 7 orang (7,07%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 3 orang (3,03%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan

sebanyak 16 orang (16,16%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 18 orang (18,18%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 2 orang (2,02%) dan Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 53 orang (53,54%).

## 2). Hasil Korelasi *Kendall Tau*

Tabel 4.3 Hasil Korelasi *Kendall Tau* Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan/Leukorhoe Normal Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan

			Tingkat pengetahuan	Perilaku penanganan keputihan
Kendall's tau_b	Tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.555(**)
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Perilaku penanganan keputihan	Correlation Coefficient	.555(**)	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga  $\tau$  sebesar 0,555. Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak dengan

membandingkan nilai  $z$  hitung dengan nilai  $z$  tabel dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika nilai  $z$  hitung  $<$   $z$  tabel maka hipotesis  $H_0$  diterima dan Jika nilai  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian didapatkan nilai  $z$  hitung sebesar 8,18 dan nilai  $z$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai  $z$  tabel 1,96. Nilai  $z$  hitung = 8,18  $>$   $z$  tabel = 1,96 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009. Nilai harga  $\tau$  sebesar 0,555 bernilai positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang keputihan normal semakin baik perilaku dalam penanganan keputihan.

Apabila dilihat nilai dari besarnya koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,555 terletak pada interval koefisien 0,400 – 0,599 masuk dalam kategori sedang maka dapat disimpulkan memiliki korelasi sedang.

Hubungan yang signifikan ini memberikan makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan semakin baik pula perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009.



## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Normal**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 121). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009 mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan normal yaitu tinggi sebanyak 55 orang (55,56%), hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1. Pengetahuan responden yang baik tentang keputihan normal membuat siswi lebih baik ketika mengalami keputihan.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Faktor informasi yaitu bila seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Faktor pengalaman yaitu pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan

individu, maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak . Faktor budaya yaitu budaya ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena Informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya dan Agama yang dianut. Faktor sosial ekonomi yaitu Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi baik, tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga (Notoatmodjo, 2003 : 128).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa sebesar siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009 sudah mendapat pengetahuan tentang keputihan. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi. Faktor informasi yaitu bila seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2003 : 128). Sumber informasi pengetahuan tentang keputihan mereka dapatkan dari media cetak seperti majalah, tabloid dan koran. Selain itu mereka menpatat sumber informasi mengenai keputihan dari media elektronik dan pelajaran dari sekolah.

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Notoatmodjo, 2003 : 128). Pengetahuan

tentang keputihan di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah diberikan dalam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan dengan diberikan pengetahuan tentang keputihan semakin menambah pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi.

## **2. Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan**

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo : 2003).

Keputihan merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang tidak berupa darah yang kadang merupakan sebuah manifestasi klinik dari infeksi yang selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa aman pada penderitanya (Asri, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 74 orang (74,75%). Hal ini menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki penanganan yang baik dalam penanganan keputihan. Sedangkan yang memiliki perilaku yang cukup dalam penanganan sebanyak 25 siswi (25,25%).

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku dipengaruhi oleh oleh beberapa faktor yaitu Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik,

tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Menurut teori Kar.S (1983) dalam Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang terhadap obyek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, keterbatasan dari individu untuk mengambil keputusan, dan situasi yang memungkinkan untuk berperilaku atau bertindak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai perilaku cukup dalam penanganan sebanyak 25 siswi (25,25%). Hal ini disebabkan masih kurangnya mereka dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan sehingga mereka belum baik dalam penanganan keputihan.

Perilaku berhubungan dengan praktek responden dalam mencegah keputihan pada diri sendiri. Semakin baik dalam perilaku positif semakin baik pula responden dalam bertindak mencegah keputihan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai perilaku yang baik yaitu sebanyak 74 orang (74,75%). Dimana perilaku responden tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan (Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003)).

### **3. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Normal Dengan Perilaku Remaja Dalam Penanganan Keputihan**

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003 : 121).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo : 2003).

Hasil hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan normal dengan penanganan keputihan terlihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang kurang dalam penanganan keputihan tidak ada (0%), responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang cukup dalam penanganan keputihan sebanyak 7 orang (7,07%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan sebanyak 53 orang (53,54%). Hal ini menunjukkan bahwa para siswi SMA Negeri 10

Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan penanganan yang baik dalam menghadapi keputihan.

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai  $z$  hitung sebesar 8,18 dan nilai  $z$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai  $z$  tabel 1,96. Nilai  $z$  hitung = 8,18 >  $z$  tabel = 1,96 maka  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan perilaku remaja dalam penanganan keputihan pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang keputihan normal dan mempunyai perilaku yang baik dalam penanganan keputihan adalah paling banyak yaitu sebanyak 53 orang (53,54%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam penanganan keputihan sudah ditangani dengan baik yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan normal. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang keputihan normal melakukan penanganan dengan baik ketika mengalami keputihan dan mencegah keputihan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada suatu komunitas tertentu yaitu pada siswi SMA Negeri 10 Yogyakarta, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan secara umum.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan normal sebagian besar responden adalah baik yaitu sebanyak 55 orang (55,56%).
2. Perilaku remaja putri SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam penanganan keputihan adalah baik yaitu sebanyak 74 orang (74,75%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku remaja putri dalam penanganan keputihan pada Siswi di SMA Negeri 10 Yogyakarta tahun 2009. Hal ini ditunjukkan nilai  $z$  hitung = 8,18 >  $z$  tabel = 1,96.

#### B. Saran

1. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri yang berpengatahuan dan berperilaku baik dalam penanganan keputihan agar dipertahankan, sedangkan bagi remaja putri yang masih berpengatahuan dan berperilaku cukup dan kurang agar lebih aktif mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, khususnya tentang keputihan dan bagaimana cara pencegahan keputihan.

## 2. Bagi Profesi Bidan

Bagi profesi bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang keputihan sehingga para remaja putri mengetahui cara penanganan dan pencegahan keputihan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor lain yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan.

## 4. Bagi Institusi Pendidikan dan Bidang Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau acuan bagi para pengambil keputusan bidang kesehatan untuk menentukan upaya atau program yang tepat dalam rangka menekan dampak negatif dari keputihan bagi kalangan remaja serta dapat menemukan metode yang efektif untuk penanganan keputihan.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. A, (2003). *Riset Keperawatan & Tehnik Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, 2. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Azwar, (2009). *Metode Penelitian, Edisi Pertama*, Cetakan ke IX, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi Kedua. Cetakan Pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chandra, Budiman (1995). *Statistika Ilmu Kesehatan*, Edisi kedua. Cetakan Pertama, EGC, Jakarta.
- Dahlan, Sopiudin (2008). *Statistika Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, Edisi ketiga, Cetakan kelima, Salemba Medika, Jakarta.
- Hadikusumo, M. (2005). *Kesehatan Reproduksi*. <http://www.DPRDProvinsiDIY.html>. 20 Maret 2009.
- Iskandar, M. (2002), *Solusi Keluarga*. [http://www.mitra\\_keluarga.com](http://www.mitra_keluarga.com) 12 April 2009
- Kissanti, (2008). *Buku Pintar Wanita Kesehatan dan Kecantikan*. Edisi kedua. Cetakan kelima, Araska Printika, Yogyakarta
- Muninjaya, S. (2005). *Kejadian Keputihan*.[http://www.mitra\\_keluarga.com](http://www.mitra_keluarga.com). 25 Maret 2009.
- Manuaba, I.G.B. (2001). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua. Edisi Revisi Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraeni, Novi. (2006). *Keputihan*. <http://id.wikipedia.Org/wiki/keputihan>. 25 Maret 2009.
- Sugiyono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta

Tabloid Nikita, (2008). <http://body.aol.com/conditions/bacterial>, vaginosis, gardnerella, vaginitis, 25 Maret 2009

Tabloid Nikita, (2008). [http://www.Tabloid\\_nikita.Com/artikel.Php3?edisi:01051 & rubrik\\_kecil](http://www.Tabloid_nikita.Com/artikel.Php3?edisi:01051&rubrik_kecil). 25 Maret 2009.

Tabloid Nikita, (2008). <http://www.Supplementnews.org/vaginitis/indeks.htm> 15 April 2009

We R Mommies. (2009). <http://www.Keputihan>. 25 Maret 2009

Winkjosastro, H. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwano Prawirohardjo

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA